

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Sehingga UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM memiliki banyak sektor diantaranya, sektor informasi dan komunikasi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, penyediaan akomodasi dan makan minum, industri pengolahan, sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran, serta sektor jasa lainnya. Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah UMKM sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Sektor penyediaan akomodasi mencakup penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja dan sejenisnya. Penyediaan akomodasi hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi dan fasilitas makanan dan minuman, serta fasilitas rekreasi. Sektor penyediaan makan minum mencakup kegiatan pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran "*self service*" atau restoran "*take away*", baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau

tanpa tempat duduk. Penyediaan makanan dan minuman adalah yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ini termasuk kedalam UMKM sektor pangan.

Pada sisi keuangan masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, bahkan banyak diantaranya masih banyak yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk usahanya. Sedangkan laporan keuangan merupakan *point* penting untuk mengetahui secara jelas laba atau ruginya usaha tersebut, dengan adanya laporan keuangan akan mempermudah pelaku UMKM melakukan peminjaman modal kepada lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya (Gaol, 2021)

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi".

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2024 jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 2.720 UMKM. Dengan kata lain, Kabupaten Rokan Hulu menyumbang 1,5% dari jumlah UMKM yang ada di Provinsi Riau. Dari jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, sekitar 115 UMKM atau 4,2% UMKM sudah berbadan hukum seperti CV, PT, UD dan KUD. Sebagian UMKM di Kabupaten Rokan Hulu telah menyusun laporan keuangan, namun laporan keuangan yang disusun oleh UMKM belum sesuai dengan SAK EMKM dan masih tergolong sederhana, seperti hanya mencatat modal, pengeluaran dan pemasukan saja.

Dalam penelitian (Pertiwi & Rachman, 2022) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu, ukuran usaha, lama usaha serta informasi dan sosialisasi. Sejalan dengan penelitian (Almujab et al., 2022) mengatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan SAK EMKM tentu akan membawa dampak positif bagi perkembangan usaha tersebut, salah satu alasannya yaitu dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas sesuai SAK EMKM akan mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya.

Menurut (Sutisnawinata, 2023) kualitas laporan keuangan UMKM merupakan faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan UMKM tersebut. Kualitas pelaporan keuangan mengacu pada tingkat keandalan, relevansi, dan keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik membantu pemangku kepentingan, seperti investor,

kreditor, pemerintah dan manajemen, untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. (Arisandi et al., 2022) mengemukakan faktor faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di kota Bengkulu adalah: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lamanya Usaha.

Pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan SAK EMKM merupakan faktor-faktor yang penting dalam penyusunan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi akan membantu dirinya dalam mengelola keuangan individu maupun bisnisnya, secara umum individu yang memahami akuntansi akan memiliki pemahaman pula mengenai laporan keuangan dan pengendalian internal (Wadiyo,2024). Dalam penelitian (Novatiani et al., 2022) menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, (Susanti et al., 2024) menyatakan terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Pebriantari et al., 2021) menyatakan variabel pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia saat ini sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam hal apapun. Kompetensi sumber daya manusia sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, perusahaan yang memiliki karyawan yang berkompeten akan lebih mudah untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kompetensi sumber daya manusia terdiri atas unsur pengetahuan teknis, kemampuan berkomunikasi, keterampilan analitis, kemampuan beradaptasi, serta kreativitas dan inovasi (Indana, 2023). Dalam penelitian (Winarsih, 2021) dan

(Baguswani, 2020) menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Saldikawati et al., 2023) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penerapan SAK EMKM saat ini masih sangat rendah (Purwati, 2021). SAK EMKM merupakan singkatan dari standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah yang pada dasarnya dibuat untuk mengatur akuntansi usaha kecil dan menengah, dengan kekayaan bersih mulai dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 dengan pengecualian aset tanah dan bangunan. Sebenarnya, SAK EMKM hanya diwajibkan untuk entitas yang sudah berpayung hukum. Namun dibalik itu UMKM yang tidak berbadan hukum pun boleh dan sangat dianjurkan untuk menerapkan dalam usahanya, agar hasil dari usaha dapat tergambar jelas. Dalam penelitian (Lusy et al., 2022) menyatakan SAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Hartanti, 2021) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Rokan Hulu yang dikenal dengan julukan negeri seribu suluk merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, salah satunya ibu kota kabupaten itu sendiri, yaitu Kecamatan Rambah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2024 terdapat 2.720 UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan jumlah yang cukup banyak harusnya ada upaya untuk mengembangkan UMKM, salah satunya melalui pengembangan kualitas laporan keuangan UMKM. kualitas

laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu masih tergolong rendah, dikarenakan sampai saat ini masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hulu yang belum menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM. Seperti dalam penelitian (Purwati, 2021) dan (Kurniawan, 2021) secara bersama-sama menyatakan bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Rokan Hulu belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan mengangkat judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada UMKM Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Di Kabupaten Rokan Hulu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi sumber daya manusia secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk memaparkan pengaruh penerapan SAK EMKM secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya tentang laporan keuangan.
 - b. Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang kualitas laporan keuangan UMKM.
2. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan pelaku UMKM mengenai kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu, Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) Pemahaman Akuntansi (X_1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dan Penerapan SAK EMKM (X_3). Penelitian ini hanya dibatasi pada Kecamatan Rambah tahun 2024.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lebih lanjut dari penelitian R. Ait Novatiani,dkk tahun 2022 yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM yang berkualitas (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah; Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM yang berkualitas meliputi faktor pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia.

Penelitian ini murni hasil pemikiran dan kerja keras peneliti, serta jauh dari tindakan *plagiarisme* dan penjiplakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kualitas laporan keuangan UMKM sebagai variabel terikatnya, perbedaannya yaitu dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu “Penerapan SAK EMKM” serta objek pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan bagaimana struktur isi dari setiap bab yang ditulis, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai uraian yang dibuat oleh penulis mengenai teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, indikator dari setiap variabel penelitian, perumusan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian beserta saran-saran yang diperlukan dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Ghozali dan Chariri, *stakeholder* juga dikenal sebagai pemangku kepentingan, *stakeholder* adalah semua pihak di dalam dan di luar perusahaan yang memiliki hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, perusahaan harus menguntungkan para *stakeholder*-nya bukan hanya untuk kepentingan pribadi. *Stakeholder* dalam penerapannya tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur, tetapi juga pemasok, pelanggan, dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. (Krisdamayanti, C. D & Retnani, 2020)

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari manajemen organisasi dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, perusahaan diharapkan untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting oleh pihak berwenang dan melaporkan hal-hal tersebut kepada mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan citra baik atau reputasinya dengan memperhatikan faktor lingkungan sekitarnya sebagai bukti kepeduliannya terhadap *stakeholder*. Pada akhirnya, ketika perusahaan dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder* dengan kinerja perusahaan yang dimilikinya, kepercayaan dan kerja sama dengan perusahaan akan meningkat. (Suandi & Ruchjana, 2021)

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, mengemukakan pengertian dari UMKM adalah sebagai berikut; (1) Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (2) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.

(3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional, milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Di Australia, meskipun biro statistik Australia (ABS) mengklasifikasikan UMKM berdasarkan jumlah karyawan saja, pembuat kebijakan di negara ini sering menggunakan definisi UMK dari *Australian Taxation Office* (ATO), yang didasarkan pada pergantian pendapatan tahunan. Untuk menghitung data ekspor, ABS juga menggunakan nilai penjualan dan nilai ekspor sebagai kriteria, selain jumlah karyawan, untuk menentukan UMKM. (Tambunan,2021).

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha dengan tingkatan usaha yang berdasarkan dengan jumlah kekayaan ataupun pendapatan bersih sesuai dengan undang-undang yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mensejahterakan pelaku usahanya.

2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pada pasal enam adalah sebagai berikut:

1. kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3 Konsep Kualitas Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.(Alexander Thian, 2022)

2.3.2 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.01 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya .

Kualitas laporan keuangan tidak lepas dari kualitas pegawai yang menyusun laporan keuangan dalam usaha tersebut. Laporan keuangan akan berkualitas jika pegawainya memahami bagaimana kaidah penyusunan laporan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang ada (Abidah, 2023)

2.3.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 01 laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Jika data dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan dan menilai kejadian terkini dan historis, maka laporan tersebut dianggap relevan. Dengan kata lain, informasi yang selaras dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengguna dianggap sebagai informasi laporan keuangan yang relevan.

2. Penyajian jujur

Dalam hal ini, data laporan keuangan dianggap jujur jika tidak menipu dan disajikan sedemikian rupa sehingga menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi secara akurat, tidak memihak, dan bebas kesalahan.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta laporan keuangan internal dan eksternal perusahaan lain. Pengguna mungkin dapat mengenali persamaan dan perbedaan antara kedua bisnis tersebut.

4. Ketepatan waktu

Pengambilan keputusan dapat memperoleh manfaat dari penyajian informasi yang tepat waktu. Jumlah waktu yang diperlukan untuk mendidik masyarakat tentang informasi keuangan disebut ketepatan waktu.

5. Dapat diverifikasi

Dimungkinkan untuk menguji informasi dalam akun keuangan, semakin sering hal ini dilakukan oleh pihak yang berbeda, semakin baik karena temuannya tidak akan jauh berbeda.

6. Dapat difahami

Pemakai laporan keuangan dianggap mempunyai pemahaman yang cukup terhadap laporan keuangan karena informasi dalam laporan keuangan dapat diakses oleh mereka dan dapat dikomunikasikan dalam istilah dan bentuk yang dapat mereka pahami.

Laporan keuangan yang dibuat baru dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik diatas yaitu, relevan, penyajian jujur, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dapat diverifikasi, dan dapat difahami. (Abidah, 2023)

2.4 Pemahaman Akuntansi

2.4.1 Definisi Pemahaman Akuntansi

Paham di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang

standar akuntansi pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan.

Dalam hal ini, pemahaman tentang akuntansi menentukan tingkat pemahaman seseorang. Tidak hanya kemampuan seseorang untuk memahami teori akuntansi, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami dan memahami konsep-konsep tersebut adalah dua faktor yang dapat menentukan kualitas pemahaman akuntansi seseorang. Orang dianggap menguasai atau memahami akuntansi jika informasi akuntansi yang dimilikinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain, dapat digunakan di dunia nyata.(Poetri, 2022).

Jadi, pemahaman akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam membuat, menyusun dan menganalisa suatu transaksi keuangan. Pemahaman akuntansi meliputi memahami akun-akun dalam laporan keuangan, menjurnalkan, membuat buku besar, neraca saldo, sampai dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.4.2 Indikator Pemahaman Akuntansi

Dalam penelitian ini, indikator pemahaman akuntansi dilihat dari pemahaman terhadap siklus akuntansi. Menurut (Ibrahim, 2022) siklus akuntansi berupa tahapan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis selama periode berjalan. Tahapan kegiatan siklus akuntansi dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis transaksi

Identifikasi menjadi langkah yang pertama dalam siklus akuntansi. Akuntan harus mampu mengidentifikasi bahwa tidak semua transaksi dapat dicatat, transaksi yang dapat dicatat adalah transaksi yang memiliki dampak terhadap perubahan posisi keuangan yang dapat dinilai dalam unit moneter secara objektif. Analisis transaksi dapat dilakukan dengan melihat bukti transaksi. Selanjutnya lakukan analisis untuk menentukan pengaruh dari identifikasi terhadap perubahan posisi keuangan.

2. Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Jurnal merupakan catatan kronologis terkait transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Buku jurnal juga disebut buku catatan pertama, karena menjadi tempat pencatatan pertama setelah transaksi. Secara umum jurnal terdiri atas jurnal umum dan jurnal khusus, proses pencatatan jurnal sering juga disebut penjurnalan dengan melakukan pencatatan transaksi kedalam rekening debit atau kredit.

3. Penyusunan neraca saldo

Neraca saldo atau *trial balance* merupakan daftar yang memuat saldo dari buku besar pada periode tertentu. Neraca saldo setidaknya memuat : kolom, kode akun, nama akun, debit dan kredit.

5. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan proses memindahkan angka-angka dari neraca lajur kedalam laporan yang diperlukan sesuai format standar. Laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terdiri atas:

- a. Laporan laba rugi
- b. Laporan posisi keuangan
- c. Catatan atas laporan keuangan

2.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.5.1 Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karakteristik ini terdiri dari lima hal: motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian. SDM berkompeten apabila ia memiliki kompetensi inti, seseorang yang bekerja pada bagian keuangan, kompetensi wajib yang dimiliki adalah kemampuan membaca dan membuat laporan keuangan. Sekaligus juga kemampuan untuk mengalokasikan keuangan untuk operasional perusahaan.(Agung, 2024)

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan kecakapan, kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan yang mempengaruhi kinerjanya sehingga memungkinkannya mencapai tujuan yang diinginkan.(Pujanira, 2022)

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh pekerja atau pegawai dalam pekerjaan nya sesuai dengan bidang ilmu yang diharapkan, dalam hal ini ilmu yang diharapkan adalah ilmu dalam penyusunan laporan keuangan. Jadi, sumber daya manusia yang berkompeten dalam penelitian ini mengacu kepada pemahaman dan kemampuan pegawai atau pekerja terhadap proses-proses dalam menyusun, menganalisis serta mengidentifikasi sebuah laporan keuangan.

2.5.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang terhubung dengan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pribadi mereka yang mempengaruhi kinerjanya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu komponen kunci yang menjadi indikator kompetensi SDM adalah:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap orang dan diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman hidup. Dalam konteks ini, indikator pengetahuan (*knowledge*) meliputi keahlian dibidang akuntansi khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah kemampuan khusus untuk melakukan suatu tugas secara fisik. Indikator keterampilan meliputi produksi, komunikasi, kerja tim dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi, dan akuntansi.

3. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Indikator kemampuan meliputi kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis. (Dewi, 2021)

2.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dapat berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dibuat untuk:

- 1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.

- 2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

SAK EMKM ini digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan dari laporan keuangan dalam SAK EMKM ini yaitu:

1. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna.
2. Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Rawun & Tumilaar, 2019)

2.6.1 Indikator SAK EMKM

1. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui aset, liabilitas, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2. Asumsi Dasar

a) Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

b) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c) Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan perseorangan badan usaha yang tidak berbadan hukum maupun badan usaha yang berbadan hukum harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya.

3. Penyajian Laporan

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian laporan keuangan dalam SAK EMKM meliputi penyajian:

- a) Laporan laba rugi
- b) Laporan posisi keuangan
- c) Catatan atas laporan keuangan

2.7 Perumusan Hipotesis

Menurut Gay & Diehl dalam (Siyoto & Sodik, 2015) Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut.

2.7.1 Hubungan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pedoman Standar Akuntansi menyatakan bahwa kualitas adalah kualitas yang membuat data yang terkait dengan laporan keuangan pengguna. Seorang pembuat laporan keuangan dapat mencapai hal ini jika mereka mahir akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman tentang akuntansi menentukan tingkat pemahaman seseorang. Tidak hanya kemampuan seseorang untuk memahami teori akuntansi, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami dan memahami konsep-konsep tersebut adalah dua faktor yang dapat menentukan kualitas pemahaman akuntansi seseorang. (Poetri, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan R.Ait Novatiani tahun 2022 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berkualitas”, dan dalam penelitian Sri Susanti tahun 2024 dengan judul

“Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.7.2 Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu tanggung jawab UMKM adalah menyediakan informasi keuangan untuk menjamin kelangsungan usahanya. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, mereka membutuhkan sumber daya manusia. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, SDM akan berpartisipasi secara aktif dalam proses pelaporan informasi keuangan dari awal hingga akhir. (Pujanira, 2022)

Dari penelitian yang telah dilakukan Ismunawan dan Nurul Septiani tahun 2020 yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan”, R. Ait Novatiani.dkk tahun 2022 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berkualitas”, dan penelitian yang dilakukan Komang Ayu Sukma Ginanti.dkk dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*” menyatakan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan

2.7.3 Hubungan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Lusy. dkk tahun 2022 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Untuk Menunjang UMKM”, Nurul Azizah Nabila Wildania tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan dalam penelitian Evita Hartanti tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan *Tax Planning* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM” menyatakan Penerapan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas maka peneliti menduga penerapan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

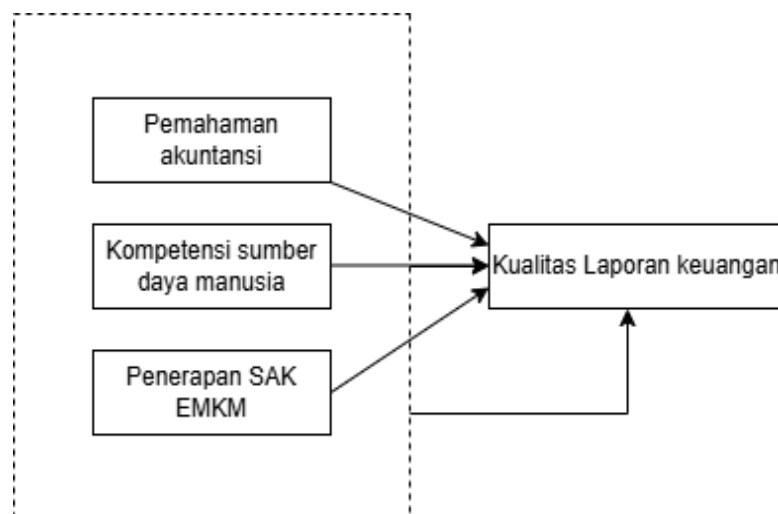
H₃ : Penerapan SAK EMKM berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H₄ : Pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sinetesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti merupakan tuntunqn untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbetuk bagan alur. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.9 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang akan dijadikan bahan telaah bagi peneliti, yaitu:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ratna Pertiwi dan Arif Nugroho Rachman (2022)	Analisa Determinasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Umkm Pada Pasar Klewer Surakarta	Variabel tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh pada kualitas laporan keuangan, lain halnya dengan variabel ukuran usaha, variabel lama usaha, dan variabel informasi & sosialisasi memberikan sebuah pengaruh pada kualitas laporan keuangan.
Lusy, Yustinus Budi dan Hermanto Agung Yohanes (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Untuk Menunjang UMKM	Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Penerapan SAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Teknologi Informasi berpengaruh terhadap

		kualitas laporan keuangan, Teknologi informasi tidak memediasi baik kompetensi SDM maupun penerapan SAK terhadap kualitas laporan keuangan.
R. Ait Novatiani. dkk (2022)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berkualitas (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia)	Hasil penelitian memberikan bukti adanya pengaruh positif pada pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pelaporan keuangan UMKM berkualitas. Dengan demikian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berkualitas meliputi faktor pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal dalam sebuah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu UMKM yang ada di Kecamatan Rambah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kecamatan Rambah yaitu 88 UMKM.

3.3.2 Sampel

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.(Siyoto & Sodik, 2015). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. UMKM Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang ada di Kecamatan Rambah.
2. UMKM Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang telah melakukan pelaporan keuangan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dipilih, dari 88 UMKM sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kecamatan Rambah. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 UMKM.

Tabel 3. 1 Kriteria Dalam Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	88
2	Yang tidak memenuhi kriteria sampel	54
3	Yang sudah melakukan pelaporan keuangan	34

Sumber: data olahan, 2024

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Super Bakery And Cake Shop	IPOS
2.	Lathifa ID Swalayan	IPOS
3.	Bedepe Swalayan	IPOS
4.	Majestic Coffee	TANTRI
5.	Bintang Bakery	PROGRAM TOKO
6.	RM Cobek	PROGRAM TOKO
7.	Anda Mart	IPOS
8.	Rotte Bakery Pasir Pengaraian	PROGRAM TOKO
9.	Penginapan Pasir Indah	PROGRAM TOKO
10.	Supermarket Yoga	IPOS
11.	Zhe Coffe	PROGRAM TOKO
12.	Bakso Ojolali	PROGRAM TOKO
13.	RM Sahabat Kita	PROGRAM TOKO
14.	Family Swalayan	IPOS
15.	Harmony Cafe & Resto	IPOS
16.	Day chino	TANTRI
17.	Ceria Swalayan	IPOS
18.	Bunda Swalayan	IPOS
19.	Toko Ari Bersaudara	IPOS
20.	Hepy Mart	IPOS
21.	Fariz Mart	IPOS
22.	Toko Taufik	PROGRAM TOKO
23.	Momoyo Pasir Pengaraian	IPOS
24.	Sapadia Hotel	ZAHIR
25.	Hotel Gelora Bakti	ZAHIR

26.	Hotel Garuda	PROGRAM TOKO
27.	Gievetrie Eatery And Drink (GED)	IPOS
28.	Rocket Chicken Pasir Pengaraian	PROGRAM TOKO
29.	Hore Steak Pasir Pengaraian	IPOS
30.	Lita Mart	IPOS
31.	Surya putra Sumatera Jaya	ZAHIR ACCOUNTING
32.	Toko Teguh Farma	IT BRAIN
33.	UD Samri	PROGRAM TOKO
34.	Ilham Mart	IPOS

Sumber : Data olahan, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada pemilik usaha yang melakukan pelaporan keuangan.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya. Sumber-sumber ini termasuk dari buku, laporan, jurnal, Biro Pusat Statistik (BPS), dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti daftar nama UMKM penyediaan Akomodasi dan makan minum yang diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 88 UMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pemilik usaha. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang instrumentnya disebut sesuai dengan nama metodenya, bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui (Siyoto & Sodiq, 2015).

Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, yaitu untuk memperoleh data sekunder berupa daftar UMKM sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang terdaftar di Kecamatan Rambah. Menurut (Siyoto & Sodiq, 2015) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.

Metode kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial. Parameter variabel yang akan diukur dipecah menjadi indikator, yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan.

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

Pilihan	Skor
Sangat tidak setuju (STSS)	1
Tidak setuju (TS)	2

Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kualitas laporan keuangan tidak lepas dari kualitas pegawai yang menyusun laporan keuangan dalam usaha tersebut. Laporan keuangan akan berkualitas jika pegawainya memahami bagaimana kaidah penyusunan laporan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang ada.

3.6.2 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman tentang akuntansi menentukan tingkat pemahaman seseorang. Tidak hanya kemampuan seseorang untuk memahami teori akuntansi, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami dan memahami konsep-konsep tersebut adalah dua faktor yang dapat menentukan kualitas pemahaman akuntansi seseorang. Orang dianggap menguasai atau memahami akuntansi jika informasi akuntansi yang dimilikinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain, dapat digunakan di dunia nyata.(Poetri, 2022).

Pemahaman akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam membuat, menyusun dan menganalisa suatu transaksi keuangan. Pemahaman akuntansi meliputi memahami akun-akun dalam laporan keuangan, menjurnalkan, membuat buku besar, neraca saldo, sampai dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3.6.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh pekerja atau pegawai dalam pekerjaannya sesuai dengan bidang ilmu yang diharapkan, dalam hal ini ilmu yang diharapkan adalah ilmu dalam penyusunan laporan keuangan. Jadi, sumber daya manusia yang berkompeten dalam penelitian ini mengacu kepada pemahaman dan kemampuan pegawai atau pekerja terhadap proses-proses dalam menyusun, menganalisis serta mengidentifikasi sebuah laporan keuangan.

3.6.4 Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM adalah proses penggunaan standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk entitas mikro kecil dan menengah dengan tujuan Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna dan Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dibuat untuk:

- 1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.

- 2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Tabel 3. 4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas laporan keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan tidak lepas dari kualitas pegawai yang menyusun laporan keuangan dalam usaha tersebut. Laporan keuangan akan berkualitas jika pegawainya memahami bagaimana kaidah penyusunan laporan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang ada (Abidah, 2023)	1. Relevan 2. Penyajian jujur 3. Dapat dibandingkan 4. Ketepatan waktu 5. Dapat diverifikasi 6. Dapat difahami	Likert
Pemahaman akuntansi (X ₁)	pemahaman akuntansi dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam membuat, menyusun	Siklus akuntansi	Likert

	dan menganalisa suatu transaksi keuangan.		
Kompetensi sumber daya manusia (X ₂)	Kompetensi sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mempengaruhi kinerjanya sehingga memungkinkannya mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan	Likert
Penerapan SAK EMKM (X ₃)	SAK EMKM adalah standar yang digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	1. Pengukuran 2. Asumsi dasar 3. Penyajian laporan keuangan	Likert

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) hasil pengumpulan data harus diolah dengan analisis data. Karena data yang diperoleh yang tidak diperiksa hanya menjadi data yang tidak bermakna, data yang tidak berguna, dan data yang tidak terdengar. Dengan demikian, tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan makna signifikansi dan nilai informasi.

Analisis data adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk memeriksa, mengklasifikasikan, mengatur, menganalisis, dan memvalidasi data untuk menentukan apakah suatu fenomena memiliki signifikansi ilmiah, ilmiah, atau sosial. Tugas analisis data meliputi mengatur data menurut variabel dan kategori responden, tabulasi data menurut variabel dan semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk mengatasi rumusan masalah, dan menguji hipotesis. (Siyoto & Sodik, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS sebagai alat regresi data yang telah dirumuskan.

3.7.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009)

menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data, maka dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji autokorelasi, normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sebelum pengujian dengan analisis regresi.

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi dengan variabel terikat dan variabel bebas masing-masing memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menentukan apakah distribusi data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yang dikenal sebagai distribusi lonceng (*Bell shaped*). Kriteria pengujian normalitas, data adalah jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Nilai toleransi atau faktor perbedaan inflasi (VIF) dapat dilihat sebagai cara untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas. Jika nilai toleransi $>0,1$ atau nilai VIF <10 , maka multikolinieritas tidak ada.

3. Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi ketika distribusi digunakan tidak sama untuk setiap pengamatan. Pola *scatterplot* dan regresi yang terjadi dapat digunakan untuk memprediksi keberadaan model. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik data tersebar di atas atau di sekitar angka 0,1, titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah angka 0,1 penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, atau menyempit kembali.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), penerapan SAK EMKM (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda rumus persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kualitas laporan keuangan)

a = Bilangan konstanta regresi berganda

X₁ = Variabel independen (Pemahaman akuntansi)

X₂ = Variabel independen (kompetensi sumber daya manusia)

X₃ = Variabel independen (Penerapan SAK EMKM)

B₁ = koefisien regresi pemahaman akuntansi

B₂ = koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia

B₃ = koefisien regresi penerapan SAK EMKM

e = Error (tingkat kesalahan)

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menghitung persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai R² berada antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika R² mendekati angka atau semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Sebaliknya, jika R² mendekati nol atau semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin rendah.

3. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual. Langkah yang dilakukan dalam pengujian untuk menentukan formula H_a dan H_o yaitu sebagai berikut:

A. Penentuan hipotesis penguji

- Hipotesis 1

H_{o1} = tidak ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

H_{a1} = ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

- Hipotesis 2

H_{o2} = tidak ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

H_{a2} = ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

- Hipotesis 3

H_{o1} = tidak ada pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan

H_{a2} = ada pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan

B. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu dengan signifikansi 0,05

C. Kriteria pengujian

1) Cara 1

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Cara 2

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji signifikan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Langkah yang dilakukan dalam pengujian untuk menentukan formula H_a dan H_0 yaitu sebagai berikut:

A. Penentuan hipotesis pengujian

- H_0 = tidak ada pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan

- H_a = ada pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan

B. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu dengan signifikan 0,05
($\alpha=5$ persen)

C. Kriteria pengujian

1) Cara 1

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Cara 2

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima